

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif,

yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir.<sup>1</sup>

Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan sampai dengan April 2018, total pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) tumbuh 7,25% *year on year* menjadi Rp 191,04 triliun. Pertumbuhan pembiayaan tersebut juga berhasil mengerek aset bank syariah ke level Rp 290,36 triliun atau naik 13,64% dibanding bulan April 2017 sebesar Rp 255,49 triliun.<sup>2</sup>

Berdasarkan data statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan syariah hingga 2018 terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Industri Perbankan Syariah Indonesia**

Kelompok	Tahun		
	2016	2017	2018
Bank			
BUS	13	13	14
UUS	21	21	20
BPRS	166	167	167

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020

Pada tabel 1.1 diatas perkembangan industri perbankan syariah mengalami peningkatan dari 2016-2018, peningkatan yang cukup baik menandakan bahwa perbankan syariah semakin diminati masyarakat.

---

<sup>1</sup> Bank Indonesia, *Sekilas Perbankan Syariah - Bank Sentral Republik Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/contents/default.aspx>, (diakses, 20 Desember 2019).

<sup>2</sup> Laurensius Marshall Sautlan Sitanggung, *Bank Syariah Tumbuh Positif Sampai Pertengahan Tahun*, <https://www.google.com/amp.kontan.co.id/news/bank-syariah-tumbuh-positif-sampai-pertengahan-tahun>, (diakses,20 Desember 2019).

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerja dengan baik agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien.

Indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank yaitu Profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>3</sup> Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya keuntungan perusahaan.<sup>4</sup> Selain itu dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) terhadap total asset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan

---

<sup>3</sup> Aminar Sutra Dewi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016” Jurnal Pundi, Vol. 01, No. 03, November 2017, hlm.224.

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. (Bandung:Alfabeta .2012), hlm.80.

yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>5</sup>

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.<sup>6</sup> Berdasarkan penelusuran teori dan penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini mengambil beberapa variabel yang mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin besar CAR menunjukkan bahwa manajemen bank dalam menutupi kerugian dan risiko semakin baik. Hal ini dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank akibat pengelolaan modal yang optimal.<sup>7</sup>

Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang – kurangnya 8%.<sup>8</sup> Semakin tinggi CAR maka semakin baik

---

<sup>5</sup> Kadek Widya Astutiningsih & I Gde Kajeng Baskara, “Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat” E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3, 2019, h1m.610-161.

<sup>6</sup> Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Pemahaman Materi*, (Palembang: Penerbit Noer Fikri, 2017), hlm. 216.

<sup>7</sup> Retno Wulandari, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015” Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol. 4 No. 9 September 2017, hlm.743.

<sup>8</sup> Lidia Desiana dan Aryanti, *Manajemen Keuangan Bank Syariah Teori dan Evaluasi*, (Palembang : Noer Fikri, 2017), hlm.145.

kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>9</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan. Dengan kata lain, FDR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.<sup>10</sup> Likuiditasnya yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat.<sup>11</sup>

Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi antara 85% dan 100%. Sedangkan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/ BPPP tanggal 29 Mei 1993,

---

<sup>9</sup> Sumarlin, “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” *Assets*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016, hlm.298-299.

<sup>10</sup> Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, hlm. 92.

<sup>11</sup> Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika Dan Jaka Waskito, “Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016)” *Multiplier*–Vol. I No. 2 Mei 2017, hlm.105.

besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.<sup>12</sup>

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan CAR, FDR dan ROA**  
**Bank Umum Syariah (2016-2018)**

Indikator	Tahun		
	2016	2017	2018
CAR (%)	16,63	17,91	20,39
FDR (%)	85,99	79,61	78,53
ROA (%)	0,63	0,63	1,28

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id), 2020

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2016 sebesar 16,63% mengalami peningkatan sebesar 1,28 % sehingga persentase CAR tahun 2017 senilai 17,91%, dan pada tahun 2018 CAR juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu sebesar 2,48 % sehingga persentase CAR sebesar 20,39 %. Hal ini menandakan bahwa Semakin besar CAR menunjukkan bahwa manajemen bank dalam menutupi kerugian dan risiko semakin baik. Hal ini dapat mempengaruhi keuntungan atau laba yang diperoleh bank.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2016 sebesar 85,99% mengalami penurunan sehingga persentase FDR tahun 2017 sebesar 79,61% dan tahun 2018 sebesar 78,53%. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Hal ini

---

<sup>12</sup> Muhammad Yusuf, “Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2 Juni 2017, hlm.143.

menandakan bahwa apabila semakin besar FDR (sesuai batas ketentuan) maka semakin meningkat laba suatu bank.

*Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 sebesar 0,63%. Tetapi pada tahun 2017 ROA tidak mengalami peningkatan melainkan tetap dengan persentase ROA sebesar 0,63%. Pada tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 0,65 % sehingga persentase ROA menjadi 1,28 %. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengidentifikasi adanya *research gap* dari variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan juga variabel intervening *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

**Tabel 1.3**  
**Research Gap CAR terhadap Profitabilitas**

	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas	C. Zelin Winda Ayu Pangestika (2018) <sup>13</sup>	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas(ROA)
	Sudarmin Parenrengi, Tyahya Whisnu Hendratni (2018) <sup>14</sup>	CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

<sup>13</sup> C. Zelin Winda Ayu Pangestika, “Pengaruh DPK, CAR, Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Terbesar Di Asia Tenggara Periode 2012-2016)” *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018 hlm.136-147.

<sup>14</sup> Sudarmin Parenrengi & Tyahya Whisnu Hendratni, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank” *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol 1, No.1, Desember 2018, pp. 9 – 18.

Penelitian yang dilakukan oleh C Zelin Winda Ayu Pangestika (2018) mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni (2018) mengatakan CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

**Tabel 1.4**  
**Research Gap CAR terhadap FDR**

	Peneliti	Hasil penelitian
Pengaruh CAR Terhadap FDR	Ervina, Anindya Ardiansari (2016) <sup>15</sup>	Car berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR
	Nur Suhartatik, Rohmawati Kusumaningtias (2012) <sup>16</sup>	CAR tidak berpengaruh terhadap FDR

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Anindya Ardiansari (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias (2012) menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap FDR.

---

<sup>15</sup> Ervina & Anindya Ardiansari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Financial, Capital Adequacy Ratio dan return On Asset terhadap tingkat likuiditas” Management Analysis Journal, 5 (1) (2016), hlm.7-16.

<sup>16</sup> Nur Suhartatik & Rohmawati Kusumaningtias, “ Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012)” Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 4 Juli 2012, hlm.1176-1185.

**Tabel 1.5**  
**Research Gap FDR terhadap Profitabilitas**

	Peneliti	Hasil penelitian
Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)	Medina Almunawwaroh, Rina Marlina (2018) <sup>17</sup>	FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
	Misbahul Munir (2018) <sup>18</sup>	FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) menyatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pada penelitian ini *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening (mediasi), alasan peneliti menggunakan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening. Karena FDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Apabila bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dan bank mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan secara efektif sehingga nilai FDR tidak melebihi batas yang ditentukan yaitu 110% maka akan

---

<sup>17</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, “ *Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*” Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 2 No. 1 January 2018, Page 1-18.

<sup>18</sup> Misbahul Munir, “*Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*” Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, pp. 89-98.

berdampak pada Profitabilitas yang meningkat. Serta diiringi dengan penelitian terdahulu yang menghasilkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas..

Dari fenomena keterkaitan yang dipaparkan diatas dan di perkuat dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan adanya *Research Gap*. Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang di pandang berpengaruh terhadap Profitabilitas, serta variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dipandang berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, sehingga belum bisa diambil sebuah kesimpulan yang bersifat konklusif, maka dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Financing To Deposit Rasio (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil penulis dalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2016-2018?

2. Bagaimana pengaruh CAR terhadap FDR pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2016-2018?
4. Bagaimana FDR memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2016-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas , penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh CAR terhadap FDR pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2016-2018.
4. Untuk menganalisa bagaimana FDR memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2016-2018.

#### **D. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018
2. Populasi dan sampel hanya terkait dengan Bank Umum Syariah dan bukan Lembaga Keuangan Syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritas
  - a. Menambah bahan kajian tentang pengaruh CAR terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2016-2018.
  - b. Sebagai bahan referensi dari informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktik
  - a. Memberikan masukan serangkaian informasi mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank umum syariah yang ada di Indonesia dalam memprediksi dan mengambil keputusan untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan ROA dengan meningkatkan kecukupan modal (CAR) serta selalu menjaga tingkat likuiditas (FDR).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk kejelasan dan ketetapan arah pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisikan penjelasan teori dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang relevan pada penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan diuji.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel

penelitian, analisis data (analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, dan analisis prosedur variabel mediasi).

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, analisis jalur, pengujian mediasi, rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data, keterbatasan dari penelitian dan saran saran bagi pihak yang berkepentingan.